

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Italia pada tahun (1561) kata “*Maneggiare*” yang berarti “mengendalikan” terutama dalam konteks mengendalikan kuda, yang berasal dari bahasa latin *manus* bermakna “tangan”. Kemudian bahasa Perancis mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris sehingga menjadi *management*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur”.¹ Sedangkan menurut istilah manajemen yaitu ilmu dan seni yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan terhadap kinerja organisasi menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan sasaran organisasi. misalnya pencapaian omzet, keuntungan, efisiensi dan lain sebagainya.²

Di bawah ini dijelaskan beberapa pendapat para ahli mengenai manajemen sebagai berikut:

- 1) Ricky W Griffin memberikan definisi tentang manajemen yaitu sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan yang dapat dicapai sesuai perencanaan. Sedangkan efisien bahwa tugas yang dilaksanakan secara terorganisir sesuai dengan jadwal.
- 2) Stephen P Robbins dan Mary Coulter (2007) manajemen (Pengolahan) adalah hal yang dilakukan oleh mereka para manajer. Manajemen sangat membutuhkan koordinasi serta pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga menjadikan pekerjaan tersebut efektif dan efisien. Selain itu, manajemen juga melibatkan tanggung jawab.³

¹ Sarinah & Mardalena, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017). 1.

² Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012). 2.

³ Sarinah Mardalena, *Pengantar Manajemen...*, 1.

- 3) Terry (1986) mengungkapkan bahwa manajemen adalah suatu kemampuan mengerahkan dan mencapai hasil yang diharapkan dengan tujuan dari sumber usaha manusia dan sumber lainnya.
- 4) Hersey dan Blanchard (1988) mendefinisikan mengenai manajemen yaitu proses bekerja sama antara individu dengan kelompok serta sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial.⁴

Dalam Islam, terdapat pengertian yang hampir sama mengenai hakikat manajemen, yaitu Al-Tadbir yang memiliki makna pengaturan. Kata tersebut merupakan kata kerja dari dabbara (mengatur), sebagaimana di dalam Al-Quran telah dijelaskan dalam surah As-Sajdah ayat 5 yang berbunyi sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مُقَدَّرَهُدْ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.(Q.S. As-Sajdah:5)⁵

Dari beberapa pengertian manajemen di atas bahwa dapat disimpulkan manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui pencapaian sumber daya manusia dan sumber lainnya.

b. Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki ruang lingkup yang sangat luas, karena dimulai dari bagaimana menentukan arah dalam suatu organisasi, yaitu menciptakan kegiatan organisasi yang efektif dan efisien, mendorong terbinanya kerjasama antar

⁴ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017). 1.

⁵ Mushaf Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia...*,416.

sesama anggota organisasi (sumber daya manusia), dan melakukan pengawasan kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dalam proses manajemen tidak hanya terfokus pada pencapaian, sasaran, maupun tujuan organisasi saja, tetapi juga melalui pendekatan fungsi-fungsi manajemen yang biasa disingkat dengan POAC, (Robbins, 2007) di antaranya yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Fungsi manajemen ini mencakup proses mendefinisikan sasaran, penetapan strategi memiliki tujuan untuk mencapai sasaran dan menyusun rencana kemudian mengoordinasikan kegiatan. Perencanaan ini merupakan dasar untuk menetapkan kata (5 W 1 H) yaitu apa, mengapa, kapan, dimana, bagaimana dan siapa yang akan melakukan pekerjaan tersebut. Namun langkah awal ini diperlukan data dan informasi serta analisis dalam menetapkan rencana yang konkrit sesuai kebutuhan organisasi.

Adapun tujuan perencanaan terbagi menjadi empat bagian diantaranya yaitu:

- a. Memberikan pengarahan kepada manajer maupun karyawan non manajerial, melalui hal tersebut maka dapat mengetahui apa saja target dalam mencapai tujuan.
- b. Mengurangi sesuatu yang tidak pasti
- c. Menetapkan tujuan dan standar untuk fungsi berikutnya yaitu proses evaluasi serta pengendalian.⁶

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai perencanaan (*Planning*) pada surah Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۙ

وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah dibuatnya, untuk hari

⁶ Nurmadhani Fitri Suyuti, dkk, *Teori, Tujuan dan Fungsi Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). 5.

esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah sungguh, Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Hasyr:18)⁷

Menurut Muhammad Ali Al-Shabuni *ولتتظر نفس ما قدمت* adalah setiap individu hendaknya memperhatikan amal saleh apa yang akan diperbuat untuk menghadapi kelak di hari kiamat. Ayat ini merupakan sebuah pesan kepada mereka yang beriman untuk selalu memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep dan sistematis ini dinamakan perencanaan (*Planning*). Perencanaan ini sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah kegiatan, target, serta hasil-hasilnya di masa depan sehingga kegiatan apapun yang dilakukan dapat menjadi terarah dan tertib.⁸ Jadi untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien maka dibutuhkan perencanaan yang baik pula.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi manajemen ini yaitu untuk menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang melakukan, bagaimana proses dalam mengelompokkan tugas, siapa yang memiliki kewajiban melapor pada siapa dan dimana keputusan tersebut dibuat. Pengorganisasian ini mempunyai hubungan garis tugas yang jelas antara atasan dan bawahan, dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan dalam organisasi. Pengorganisasian yang dilakukan harus dengan secara efektif dan efisien, misalnya: menjelaskan siapa yang melakukan apa, siapa memimpin siapa saluran-saluran komunikasi serta memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran.⁹

⁷ Mushaf Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia...*,549.

⁸ Sri Harmonika, 'Hadis Hadis Tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)', *At-Tadair*, 1.1 (2017), 8-9 diakses pada tanggal 23 Desember 2021, <<https://media.neliti.com/media/publications/225007-hadits-hadits-tentang-manajemen-sumber-d-cba04f5f.pdf>>.

⁹ Nurmadhani Fitri Suyuti, dkk, *Teori, Tujuan dan Fungsi Dasar-Dasar Manajemen...*,6.

Pengorganisasian ini menyangkut tentang bagaimana strategi yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam struktur organisasi yang tepat dan sesuai, lingkungan organisasi yang kondusif, dan menetapkan orang yang tepat pada pOSIMi yang sesuai agar dapat bekerja secara efektif dan efisien sesuai tujuan organisasi.

3) Memimpin (*Actuating*)

Fungsi manajemen ini yaitu mencakup motivasi bawahan, mempengaruhi individu, memiliki saluran komunikasi yang efektif, sehingga dapat memecahkan berbagai macam masalah maupun perilaku para karyawan.

Proses implementasi kegiatan agar dapat dilaksanakan oleh semua pihak dalam organisasi, serta proses memotivasi agar memiliki sifat tanggung jawab yang tinggi terhadap kewajiban dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.¹⁰

4) Pengawasan (*Controlling*)

Manajemen ini mencakup memantau kinerja yang aktual, kemudian membandingkan aktual dan standar sehingga melakukan koreksi jika diperlukan. Dalam islam memiliki pandangan yaitu untuk meluruskan sesuatu yang tidak lurus, dalam arti mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Dalam Al-Quran menganjurkan untuk saling menasehati satu sama lain. Yang memiliki tujuan yaitu mengingatkan jika terdapat kesalahan atau kealpaan sebagai manusia. Hal tersebut telah dijelaskan dalam hadis yang berbunyi:

حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ وَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ
عَنْ نَافِعٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَبْدُ إِذَا أَحْسَنَ
عِبَادَةَ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَنَصَحَ لِسَيِّدِهِ كَانَ لَهُ الْأَجْرُ مَرَّتَيْنِ

Nabi Muhammad SAW bersabda: seorang hamba apabila melakukan dengan baik dalam ibadah pada Tuhannya maka akan diberkahi, dan yang menasihati

¹⁰ Nurmadhani Fitri Suyuti, dkk, *Teori, Tujuan dan Fungsi Dasar-Dasar Manajemen...*,6.

tuannya maka akan diberi pahala dua kali. (Musnad Imam Ahmad No. 4695).¹¹

Hadis tersebut menjelaskan bahwa pengawasan (Control) paling tidak terbagi menjadi dua hal diantaranya yaitu:

1. Kontrol yang berasal dari diri sendiri yaitu bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Seseorang yakin bahwa Allah pasti selalu mengawasi hambanya, dengan keyakinan seperti itu maka ia akan bertindak hati-hati, ini merupakan hadis yang sangat efektif yang berasal dari diri sendiri.
2. Sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut dilakukan dari luar sendiri. Sistem pengawasan tersebut terdiri dari luar mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, Tujuannya yaitu agar seseorang yang melakukan sebuah pekerjaan merasa bahwa pekerjaan itu diperhatikan oleh atasan maupun bawahan, bukan karena pekerjaan yang dianggap enteng. Atasan dan bawahan harus saling mengawasi.

Sistem pengawasan yang baik dan benar itu tidak terlepas dari pemberian *punishment* (hukuman) *reward* (Hadiah). Hal itu dilakukan jika karyawan melakukan pekerjaannya dengan baik, maka sudah seharusnya karyawan diberi *reward* atau sebuah penghargaan. Bentuk *reward* itu tidak harus berupa materi, namun bisa juga dalam bentuk pujian. Dalam hal ini Allah juga memberi *reward* yaitu berupa pahala bagi bawahan yang mampu memberikan nasihat kepada atasannya, sebagaimana hadis di atas.¹²

Berdasarkan penjelasan fungsi-fungsi di atas dapat diketahui bahwa semua fungsi tersebut sangatlah

¹¹ Hadis, *Musnad Imam Ahmad* (Beirut: Musnadil Mukassirin Minas Sahabah, 4695), 18.

¹² Sri Harmonika, *Hadis-Hadis Tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)*., 11.

penting, karena saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain sehingga menjadikan proses manajemen berjalan dengan baik dilihat dari segi keefektifan dan keefisienan. Selain itu juga dapat mencapai tujuan manajemen yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Pendidikan Kewirausahaan Islami

a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan Islami

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana maupun proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif meningkatkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹³

Menurut Saroni, Muhammad (2012) bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah program pendidikan yang berfokus pada aspek kewirausahaan sebagai bagian terpenting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Pendidikan kewirausahaan adalah upaya internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan melalui jalur institusi pendidikan maupun lain dari pendidikan seperti contoh lembaga pelatihan, training dan lain sebagainya.

Dengan pendidikan kewirausahaan, dapat menjadi alat bantu karakter dalam berwirausaha, meningkatkan kompetensi dan nilai kewirausahaan, sadar akan pentingnya sebuah pendidikan. Dan salah satu faktor pendorong kewirausahaan negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.¹⁴

Tujuan pendidikan tersebut ternyata searah dengan nilai-nilai wirausaha, dalam arti melalui pendidikan diharapkan kewirausahaan yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan. Membangun kewirausahaan harus dimulai dari kesadaran dalam diri sendiri bahwa nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang dapat ditumbuhkan, bukan semata-mata masalah bakat. Salah satu jalan keluar untuk meningkat kewirausahaan adalah melalui pendidikan.

¹³ Undang Undang Dasar No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 1.

¹⁴ Rizky Fajar Ramdhani, dkk, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 5.

Dengan pendidikan diharapkan bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik akan berkembang, tertanam dan dijiwai oleh peserta didik.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan berwirausaha, selain itu wirausahawan harus mengedepankan pendidikan dengan tidak mengesampingkan pengalaman. Dengan program pendidikan kewirausahaan juga dapat membentuk mental seseorang dalam berwirausaha. Pendidikan tersebut bertujuan untuk memberikan berbagai macam kompetensi dan pengetahuan dalam kewirausahaan.

Kewirausahaan (*entrepreneur*) berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprende* yang artinya melakukan. Kata ini memiliki makna orang-orang yang mengambil resiko pada perusahaan baru yang diciptakan. Kata kewirausahaan pertama kali muncul pada abad ke-20 karena pada waktu itu para wirausaha dianggap sebagai pahlawan karena menggunakan inovasi serta kreativitas dalam membangun perusahaan.

Sedangkan kewirausahaan (*entrepreneur*) menurut istilah yaitu terdiri dari dua kata, wira berarti berani, sedangkan usaha yaitu upaya. Sehingga makna kewirausahaan merupakan sikap atau kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru yang berguna baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.¹⁶

Definisi kewirausahaan (*entrepreneur*) ditinjau dari karakteristik orangnya menurut pendapat para ahli sebagai berikut:

1. J. Leach Ronald Melicher, kewirausahaan merupakan sebuah proses untuk merubah suatu ide menjadi komersil kemudian menciptakan harga.
2. Salim Siagian, kewirausahaan merupakan perilaku yang memberikan respon baik dan positif untuk mendapatkan keuntungan diri sendiri dengan menciptakan suatu

¹⁵ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2011), 1.

¹⁶ Ronal Watrianthos dkk, *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 2-3.

produk yang bermanfaat melalui kreativitas, inovasi, serta kemampuan manajemen.

3. Menurut Pinchot, kewirausahaan adalah kemampuan untuk menginternalisasikan bakat, rekayasa, serta mampu menyiasati peluang secara tepat.
4. Menurut Soeparman Soemahamidjaja (1980), wirausaha itu mencakup semua aspek pekerjaan, baik pengusaha, karyawan swasta, pedagang maupun pemerintahan. Dengan demikian, siapa saja yang melakukan upaya kreatif ataupun inovatif dengan menggunakan ide, meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*Preparation*) hidup, itulah yang dinamakan wirausaha.¹⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *entrepreneur* adalah orang yang memiliki *eye sight* masa depan yang tepat dan tajam jika melihat peluang bisnis melalui pengembang ide, bakat, kemampuan dan keterampilan menjadi sebuah usaha atau bisnis menjadi hal yang menguntungkan.

Ide merupakan gagasan atau pemikiran, bakat adalah sebuah keahlian yang dibawa sejak lahir. Kemampuan adalah kepemilikan berbagai macam sumber daya, tanah, uang, peralatan, jiwa kewirausahaan. Sedangkan keterampilan adalah sebuah keahlian yang diperoleh dari pendidikan.

Contoh:

- a) Apabila ada seorang melihat kuliner di masa depan hal tersebut merupakan peluang bisnis yang menjanjikan dan ia merasa mempunyai kemampuan dan keterampilan kemudian ia mendirikan sebuah usaha atau bisnis di bidang kuliner tersebut maka ia bisa dikatakan seorang *entrepreneur*.
- b) Apabila seseorang melihat musik di masa depan hal tersebut masih merupakan peluang bisnis yang menjanjikan kemudian ia merasa memiliki bakat dan kemampuan kemudian ia mendirikan sebuah usaha atau bisnis di bidang musik tersebut maka ia bisa dikatakan seorang *entrepreneur*.

¹⁷ Diana Ariswanti Triningtyas, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jawa Timur, CV. AE Media Grafika, 2016), 5.

Wirausaha menurut pandangan Islam diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang beragam bentuknya, tetapi ada batasan mengenai cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (di dalamnya terdapat aturan halal dan haram). Islam pun telah mengajarkan penerapan prinsip syariah di dalam entitas wirausaha. Untuk itu pelaksanaan wirausaha memang sudah seharusnya berpegang teguh dengan ketentuan syariat (aturan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah), dengan kata lain, syariat merupakan nilai yang paling utama menjadi payung strategis maupun taktis bagi mereka pelaku kegiatan ekonomi (wirausaha).¹⁸ Hal tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ
تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيْمًا

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(Q.S. An-Nisa: 29)*¹⁹

Ayat di atas menunjukkan bahwa kelengkapan syariat Islam dalam mengatur dan membentengi aktivitas-aktivitas wirausaha secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, melalui akhlak yang baik membimbing manusia dalam berpikir, berkata dan bertindak menggunakan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan tujuan mengharap keridhaan Allah SWT.

¹⁸ Hanafiyah Yuliatul Hijriyah, "Spiritual Islam dalam Kewirausahaan," Jurnal Peraadaban Islam TSAQFAH 12, no.1 (2016) :195-196, di akses pada tanggal 23 Desember 2021, <<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/374>

¹⁹ Mushaf Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia...*,84.

Ada beberapa hal yang harus dipelihara untuk mencapai tujuan kewirausahaan sebagai bentuk ibadah diantaranya:

- 1) Meluruskan niat dan memantapkan akidah di awal perniagaan
- 2) Berwirausaha dengan memiliki niat melaksanakan *fardu kifayah* (yang diwajibkan) dengan selalu mengingat Allah SWT.
- 3) Reli menerima serta tidak tamak kepada pasar dan perniagaan.
- 4) Menghindari sesuatu yang syubhat (samar antara halal dan haram) dan mencermati semua bentuk muamalahnya.²⁰

b. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Program pendidikan kewirausahaan di sekolah memiliki tujuan di antaranya sebagai berikut:

1. Memberikan karakter para lulusan pendidikan mempunyai mental serta moral yang kuat, mandiri, sikap ulet (tahan banting)
2. Peserta didik agar memiliki keterampilan serta mampu menghadapi persaingan global
3. Mampu memberikan peluang tumbuh serta berkembangnya kreativitas, inovasi, tanggung jawab, disiplin dan konsisten pada peserta didik
4. Mampu menerapkan karakteristik pada peserta didik sehingga dapat digunakan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya
5. Mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya dalam menghadapi masa depan dengan segala substansi pendidikan lainnya, sehingga dapat mereduksi jumlah persoalan psikologis yang terkait dengan kehidupan bermasyarakat.
6. Pembentukan pola pikir (*mindset*) dan semangat (*spirit*) dari kewirausahaan dalam proses pembelajaran yang pernah diajarkan
7. Setelah lulus dari pendidikan haruslah benar-benar mampu menciptakan sebuah peluang, dengan demikian

²⁰ Hanafiyah Yuliatul Hijriyah, “*Spiritual Islam dalam Kewirausahaan*”,...195-196.

dapat terinternalisasi serta praktik nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.²¹

c. Manfaat Pendidikan Kewirausahaan

Pada zaman dahulu, prestasi dan pendidikan saja sudah cukup untuk menjadi bekal dalam mencari pekerjaan dan bertahan hidup. Namun saat ini prestasi dan pendidikan saja belum cukup. Oleh karena itu ada banyak tujuan kewirausahaan yang bisa dimanfaatkan oleh para lulusan perguruan tinggi dalam rangka mewujudkan impiannya.²²

Dari uraian diatas maka manfaat pendidikan kewirausahaan di antaranya yaitu:

1. Membangun jiwa kewirausahaan contoh, dengan cara menanamkan ciri-ciri dan sifat serta watak kewirausahaan bagi peserta didik
2. Mengurangi angka pengangguran terdidik
3. Mencetak generasi yang kreatif memiliki kompetensi yang tinggi serta mampu mencetak generasi yang berjiwa wirausaha.

Selain itu manfaat berwirausaha yaitu menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Berwirausaha juga dapat menjadi sebuah pembangunan dan pemeliharaan lingkungan serta menjadi contoh para masyarakat lain sebagai orang yang terpuji, amanah, berani, secara efisien sehingga tidak merugikan orang lain.

d. Nilai-Nilai Pokok Pendidikan Kewirausahaan

Berdasarkan tujuan dan manfaat wirausaha, ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang harus dimiliki oleh mereka para peserta didik maupun warga sekolah lain. Namun, di dalam pengembangan model naskah akademik hanya beberapa nilai kewirausahaan yang dianggap paling sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yaitu sebanyak 17 nilai, adapun nilai-nilai tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Jujur adalah sebuah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu

²¹ Rizky Fajar Ramdhani, dkk, *Pendidikan Kewirausahaan...*, 11-12.

²² A. Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 19.

- dapat dipercaya baik dalam segi perkataan, tindakan, maupun pekerjaan
2. Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dengan berbagai ketentuan serta peraturan.
 3. Kerja keras adalah sebuah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan sebuah tugas dan mengatasi berbagai hambatan
 4. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu dengan tujuan menghasilkan cara atau hasil yang berbeda dari produk/jasa yang telah ada
 5. Inovatif adalah sebuah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dengan tujuan memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
 6. Mandiri adalah sebuah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan suatu pekerjaan
 7. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
 8. Kerja sama adalah sebuah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin sebuah hubungan dengan orang lain dalam melakukan tindakan dan pekerjaan
 9. Kepemimpinan adalah sebuah sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah dalam bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain
 10. Pantang menyerah (ulet) adalah sebuah sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuan dalam berbagai alternatif
 11. Berani menanggung resiko adalah sebuah kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja
 12. Komitmen adalah sebuah kesepakatan mengenai suatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain
 13. Realistis adalah kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan, tindakan maupun perbuatannya.

14. Rasa ingin tahu adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang mereka pelajari, dilihat maupun didengar
15. Komunikatif adalah sebuah tindakan yang memperlihatkan rasa senang dalam berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
16. Motivasi kuat untuk sukses adalah sebuah sikap dan tindakan selalu mencari solusi yang terbaik
17. Berorientasi pada tindakan adalah mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu sebelum kejadian yang dikehendaki terjadi.²³

Dari 17 jumlah nilai-nilai pendidikan kewirausahaan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai tersebut tidak secara langsung sekaligus, namun dilaksanakan secara bertahap. Diantara tahap pertama yang paling penting adalah kreatif, pengambil resiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada tindakan. Namun jika ada sekolah lain yang mau dan mampu menginternalisasikan lebih dari 5 nilai pokok tersebut, maka akan menjadi seorang wirausahawan yang baik.

e. Materi Pendidikan Kewirausahaan

1) Ruang Lingkup Materi Pendidikan Kewirausahaan

Materi kewirausahaan dilakukan melalui aktualisasi yaitu pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang dikembangkan berdasarkan ruang lingkup materi pada mata pelajaran Prakarya dan kewirausahaan dengan panduan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan diantaranya (kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan) ini memperhatikan tentang karakteristik pembelajarannya yang meliputi tiga aspek, pertama produk/jasa yang dihasilkan, kedua proses dan nilai. Aspek produk adalah media belajar, tetapi sasaran

²³ Endang Mulyani, *Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jurnal ekonomi dan pendidikan, VIII.1, (2011), 13-14, Diakses pada tanggal 10 Desember 2021,>
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/705>

dan harapan belajar Prakarya dan Kewirausahaan juga mengembangkan aspek sistem dengan melalui penguatan proses berkarya.²⁴

Materi pembelajaran kewirausahaan pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan tersebut digunakan untuk dasar penyusunan program-program kewirausahaan di sekolah. Oleh karena itu program kewirausahaan yang ada di sekolah ini merupakan aktualisasi/aksi yang nyata dari pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di kelas. Hasil pembelajaran tersebut dapat membuat peserta didik mempunyai pola pikir kewirausahaan sehingga menjadi pribadi wirusaha.

1) Kegiatan Kokurikuler Kewirausahaan

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pendalaman kompetensi dasar dan indikator pada mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Kegiatan kokurikuler meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan seperti dalam membuat website penjualan produk baik secara luring maupun daring.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan dibawah bimbingan serta pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama serta kemandirian peserta didik secara optimal, kegiatan ekstrakurikuler juga termasuk media pendukung dalam implementasi kewirausahaan yang menjadi proyek kolaborasi ekOSIMtem kewirausahaan.²⁵

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya materi pendidikan kewirausahaan, peserta didik mampu menerapkan dan mengelola peluang usaha serta menyesuaikan diri agar dapat berhasil dalam

²⁴ Kemendikbud, *Pedoman Program Kewirausahaan SMA*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2019), 17-21.

²⁵ Kemendikbud, *Pedoman Program Kewirausahaan SMA*,..17-21.

kehidupan bermasyarakat, selain itu juga memiliki kemampuan untuk menghadapi persaingan global.

f. Media Pendidikan Kewirausahaan

Media pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah diantaranya sebagai berikut:

1) Media Pendidikan Kewirausahaan dalam Bazar

Kegiatan bazar ini peserta didik menampilkan berbagai produk dan karya yang dihasilkan dari kreasi seninya. Dalam program ini masing-masing kelas membuka stand produk unggulan terbaik mereka yang dijual kepada para pengunjung. Adapun pengunjungnya Terdiri atas mereka para orang tua siswa maupun masyarakat umum. Dalam hal ini terlihat antusias memadati sekolah dengan tujuan melihat berbagai stand dan tak jarang pada akhirnya membelinya.

Berbagai produk dalam kegiatan bazar tersebut, diantaranya produk batik, makanan, pengolahan pupuk kompos, kerajinan dan masih banyak lainnya. Manajer sekolah mengatakan, bahwa tujuan dari kegiatan ini selain mengaplikasikan teori yang terdapat pada mata pelajaran kewirausahaan juga mampu mendorong minat bakat peserta didik untuk berwirausaha dalam rangka menyongsong abad 21.

Selain itu juga dapat melatih peserta didik untuk selalu terampil dalam melakukan kegiatan ekonomi, melakukan kegiatan produksi, kreatif, pemasaran sampai dengan memiliki jejaring. Hal ini juga dapat menjadi pembelajaran para peserta didik kelak agar bisa menjadi seorang wirausahawan.²⁶

2) Media Pendidikan Kewirausahaan dalam Kepramukaan

Sarana media pendidikan kewirausahaan dalam kepramukaan tidak mendidik kaum muda untuk menjadi pengusaha, namun setidaknya mendidik mereka agar memiliki jiwa semangat, percaya diri, mandiri, kreatif, serta mampu menemukan sebuah peluang yaitu berupa; inovatif, bekerja keras, disiplin, memiliki sifat

²⁶ Moch Kundori, *Gelar Bazar Kewirausahaan*, diakses pada 15 Januari 2022, <https://www.suaramerdeka.com/ekonomi/pr-0428424/sm-kristen-1-salatiga-gelar-bazar-kewirausahaan>, Pukul 11:17 WIB.

kepemimpinan, berani mengambil langkah dan menanggung resiko.

Adapun cara pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam kepramukaan sebagai berikut:

- a. Peserta didik dan pembina pramuka bersama-sama menyusun sebuah program kegiatan peserta didik (PRODIK).
- b. Sebelum melaksanakan program kegiatan peserta didik, pembina terlebih dahulu menganalisis materi tersebut, kemudian menyusun program pelaksanaan dengan cara memasukkan bagian-bagian materi pendidikan kewirausahaan, yaitu berupa materi latihan yang dapat menanamkan, mengembangkan, meningkatkan percaya diri dan inovatif sehingga mampu menciptakan peluang usaha disiplin.
- c. Menggladi pimpinan satuan agar mampu memimpin teman-temannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
- d. Memberikan sebuah kegiatan dengan pendekatan *learning by doing, learning to life* dan *learning to earn*.²⁷

Jadi kegiatan kepramukaan merupakan pembinaan watak yang menumbuhkan perilaku luhur yang berjiwa pancasila, semangat kemandirian, jiwa kewiraan dan kewirausahaan.

3) Media Pendidikan Kewirausahaan Menggunakan Komputer

Dapat diketahui bahwa masih banyak pendidikan di Indonesia pada mata pelajaran kewirausahaan cara mengajarnya lebih kepada penyampaian materi, metode dakwah dan hafalan saja, hal itu justru membuat siswa jenuh dalam pembelajaran tersebut.

Maka, jika mata pelajaran pendidikan kewirausahaan dengan menggunakan komputer ini terlihat lebih menarik dan efektif. Karena lebih mudah dalam penggunaan program, materi yang disajikan juga

²⁷ Sahid Raharjo, *Pengembangan Kewirausahaan dalam Kepramukaan*, Diakses pada 15 Januari 2022, <http://layanan-guru.blogspot.com/2013/04/pengembangan-kewirausahaan-dalam.html?m=1>, Pukul 07:36 WIB.

mudah untuk dipahami, kejelasan contoh-contoh yang diberikan terlihat menarik dengan adanya gambar, video, kemenarikan animasi. Selain itu dengan menggunakan alat bantu seperti komputer ini dapat menghindari kebosanan pada peserta didik dalam belajar kewirausahaan.²⁸

g. Metode Pendidikan Kewirausahaan

Dalam pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan banyak alternatif metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah metode pendekatan PAIKEM. PAIKEM merupakan singkatan dari prinsip pembelajaran: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran aktif, yaitu guru berusaha menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan serta mencari pengetahuan dan pengalamannya sendiri.
- 2) Metode pembelajaran inovatif, yaitu pembelajaran kewirausahaan harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada, sehingga pembelajaran terasa tidak monoton. Dalam hal ini guru harus selalu mencari metode yang kontekstual yang dapat menarik peserta didik.
- 3) Metode pembelajaran kreatif, yaitu mirip dengan inovatif, dalam hal ini guru mengembangkan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan pembelajaran yang baru dan penuh tantangan, sehingga mendorong peserta didik untuk merumuskan masalah dan mampu dalam memecahkan permasalahan tersebut.
- 4) Metode pembelajaran efektif, yaitu guru harus secara tepat memilih model serta metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi dan situasi, sehingga tujuan tersebut dapat tercapai dan bermakna bagi peserta didik.

²⁸ As'ad dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Dengan Menggunakan Aplikasi Macromedia Flash*, Jurnal Tekno Pedagogi, III, 1, (2013), diakses pada tanggal 15 Januari 2021 > <https://www.academia.edu/32717677/>

- 5) Metode pembelajaran menyenangkan, yaitu guru harus berusaha dan menciptakan proses pembelajaran kewirausahaan menyenangkan bagi para peserta didik.²⁹

Jadi, dengan adanya metode seperti diatas peserta didik dalam belajar pendidikan kewirausahaan di sekolah terasa menyenangkan dan tidak membosankan, serta dapat menyerap berbagai ilmu pendidikan kewirausahaan secara maksimal.

3. Manajemen Pendidikan Kewirausahaan

a. Perencanaan Program Pendidikan Kewirausahaan

Perencanaan (*planning*) adalah salah satu fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*). Sedangkan definisi perencanaan adalah proses penetapan tujuan dari organisasi dan langkah-langkah yang akan dilakukan adalah untuk mencapai suatu tujuan, serta batasan-batasan dalam organisasi.³⁰ Jadi perencanaan memberikan arahan pada setiap kegiatan sehingga kegiatan tersebut diusahakan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Agar kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka harus direncanakan dengan sebaik mungkin, karena tanpa adanya rencana yang baik, tidak akan mencapai hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan. Adapun rencana yang baik yaitu menjawab enam pertanyaan dasar diantaranya apa (*what*) tujuan apa yang ingin dilakukan; mengapa (*why*) harus dilakukan; siapa (*who*) yang melakukan; dimana (*where*) dan kapan (*when*) dilakukan; serta bagaimana (*how*) dalam melakukannya.³¹

Dengan adanya perencanaan kewirausahaan maka dapat mengembangkan jiwa wirausaha yang bisa ditanamkan sejak dini, sehingga sangat bermanfaat untuk peluang wirausaha dalam melakukan wirausahanya. Karakter wirausaha akan terarah jika dengan perencanaan bisnis yang

²⁹ RR. Indah Setyowati, dkk, *Prakarya dan Kewirausahaan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), 7.

³⁰ Citra Wijayanti, "Perencanaan dalam Manajemen" diakses pada tanggal 27 Desember 2021 > https://www.academia.edu/11703250/PERENCANAAN_DALAM_MANAJEMEN

³¹ Widan Zulkarnain & Raden Bambang S, *Manajemen Perkantoran Profesional*, (Malang: Gunung Samudra, 2015), 12.

matang, dengan secara langsung dapat mempengaruhi pola pikir wirausaha dalam persaingan dunia bisnis. Untuk itu ada berbagai macam cara wirausaha dalam merencanakan bisnisnya.

Di antaranya, adanya pembelajaran kewirausahaan di sekolah menengah atas melalui perencanaan kewirausahaan diharapkan bisa mengembangkan ide-ide kreatif siswa yang nantinya bisa diarahkan pada tiga pencapaian kompetensi yaitu, penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan skill. Dalam struktur kurikulum SMA, pada mata pelajaran ekonomi ada beberapa kompetensi dasar terkait dengan pengembangan pendidikan kewirausahaan. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (*eksplisit*) mengenalkan nilai-nilai kewirausahaan sampai taraf tertentu sehingga menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Diantara salah satu model pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha dapat dilakukan dengan adanya penyusunan perencanaan kewirausahaan yang diberikan siswa secara teratur dan terarah.³²

b. Pelaksanaan Program Pendidikan Kewirausahaan

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan karena secara tidak langsung berhubungan dengan orang-orang dalam organisasi, selain itu pelaksanaan juga merupakan upaya untuk menjadikan sebuah perencanaan menjadi kenyataan. Dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal yaitu sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya masing-masing.³³

Maka pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, tenaga kependidikan, konselor/BK dan peserta didik dengan cara bersama-sama dalam menggerakkan sebagai suatu komunitas pendidikan. Kegiatan pendidikan ini dapat diintegrasikan diantaranya melalui:

³² Sri Endah Setiarini, *Business Plan Sebagai Implementasi Kewirausahaan Pada Pembelajaran Ekonomi di SMA*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, VIII,2 (2013), 150. Diakses pada tanggal 28 Desember 2021 > <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/3370>

³³ Daryanto & Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 166.

1. Pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, hal ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran dan sistem penilaian. Penanaman nilai kewirausahaan ini dilakukan pada setiap mata pelajaran yaitu berupa mandiri, kreatif, pengambil resiko, kepemimpinan, orientasi pada tindakan dan kerja keras. Kemudian seorang guru dapat membuka diskusi di sekolah dengan topik menciptakan suatu barang yang berharga dengan bahan baku yaitu barang-barang yang sekiranya tidak digunakan lagi. Hal ini akan merangsang siswa dalam berfikir kreatif dan inovatif.
2. Pendidikan kewirausahaan dalam kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstra kurikuler yang dapat diberikan yaitu berupa olahraga, seni budaya pramuka atau pameran. Pada ekstra kurikuler ini guru dapat mengajak siswa untuk pelatihan memasak makanan yang dapat dijual kepada masyarakat umum.
3. Perubahan pelaksanaan pembelajaran dari teori ke praktik nyata berwirausaha, pembelajarannya lebih mengarah pada penanaman karakter para peserta didik baik di bidang wirausaha maupun peningkatan skill dari pada hanya pemahaman konsep.
4. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam buku ajar, dalam hal ini pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan menggunakan buku ajar yaitu dalam pemaparan materi, pemberian tugas maupun evaluasi.
5. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui budaya sekolah, dalam hal ini budaya sekolah melakukan aktivitas kewirausahaan harus dibangun, yaitu dimulai dari kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa.³⁴

Jadi pendidikan karakter juga tidak hanya menekankan pada aspek menjual dan menciptakan barang. Sebagai wirausahawan, siswa juga harus belajar dan memiliki pengalaman dalam mengorganisir maupun menciptakan peluang untuk mengumpulkan dana (*fundraising*). Siswa selain belajar untuk menciptakan peluang bisnis di sekolah,

³⁴ Rizky Fajar Ramdhani, dkk, *Pendidikan Kewirausahaan..*,16-17.

maka siswa juga dilatih untuk memberikan solusi atas setiap permasalahan yang akan dihadapi di masa mendatang. Dengan demikian, karakter kepemimpinan dan kerja keras akan semakin melekat pada diri siswa.

c. Evaluasi Program Pendidikan Kewirausahaan

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem instruksional atau pembelajaran. Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu evaluasi pada awal selama proses pembelajaran berlangsung serta pada akhir pembelajaran. Selain itu evaluasi pembelajaran kewirausahaan juga merupakan kegiatan tahapan akhir dari keseluruhan kegiatan pembelajaran dan merupakan umpan balik. Sedangkan menurut *Arifin* menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting selain itu tahap yang harus ditempuh oleh seorang guru untuk mengetahui seberapa keefektifan pembelajaran. kemudian hasil yang di dapat dijadikan balikan (*feedback*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program serta kegiatan pembelajaran. Sasaran evaluasi pembelajaran kewirausahaan di tingkat sekolah menengah atas ini meliputi perolehan ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilan kewirausahaan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran kewirausahaan.

Forum presentasi bisnis menjadi salah satu alat evaluasi pembelajaran kewirausahaan meliputi beberapa kegiatan diantaranya: (a). Pembentukan kelompok, (b). Penugasan setiap kelompok melakukan studi kelayakan di bawah bimbingan seorang Pendidik Kewirausahaan untuk mendirikan suatu perusahaan yang akan dikelola oleh peserta didik yang nantinya akan menjadi alumni (c). Studi kelayakan dan bimbingan yang dilakukan selama 14 hari dan 10 hari berikutnya untuk persiapan presentasi bisnis pengetikan dan pendaftaran, (d). Pendaftaran ujian forum presentasi satu minggu sebelum pelaksanaan ujian presentasi bisnis. Dalam hal ini pihak sekolah mempersiapkan atau mengundang tim evaluator, dan bernegosiasi dengan pihak mitra kerja perbankan, tujuannya agar dapat mempersiapkan dukungan dana yang akan dijadikan sebuah modal pinjaman bagi peserta didik yang akan berwirausaha secara mandiri baik individual maupun kelompok yang studi kelayakannya dinyatakan efektif, kemudian (e). yaitu tahap akhir evaluasi

adalah pengumuman keberhasilan berbagai indikator evaluasi presentasi bisnis.³⁵

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu terutama yang berkaitan dengan nilai dan arti. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dengan tujuan pengendalian, penjaminan, serta penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran kewirausahaan terhadap berbagai komponen pembelajaran yang berdasarkan pertimbangan dan cerita tertentu, sebagai pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sekarang dijadikan rujukan oleh peneliti karena mengacu pada manajemen pendidikan kewirausahaan Islami pada peserta didik sebagai berikut:

Table 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Fokus Penelitian
1.	Kholifah (2019)	Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri dikenalkan dengan unit-unit kewirausahaan yang dikelola oleh pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang yaitu berupa: koperasi, Budidaya Jamur dan Pengisian Air Ulang Galon. Dalam pelaksanaan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan, santri diajarkan praktik secara langsung dengan cara memberikan pendidikan, pelatihan keterampilan

³⁵ Lili Marlia, *Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Terintegrasi Soft Skills Berbasis Competency Based Training*, (Disertasi Pascasarjana UNNES, 2018), 59-61. Di akses pada tanggal 29 Desember 2021 > <http://lib.unnes.ac.id/40451/>

			dalam berwirausaha. Kemudian Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan tersebut tiap-tiap unit kewirausahaan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian hasil pelaksanaan yang sudah dilampaui.
2.	Anis Choiriyah (2015)	Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Gowangan Genuk Ungaran Barat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Ikhlas memberikan bekal keterampilan pada santrinya agar supaya santri tidak bermalas-malasan. Adapun pelaksanaannya yaitu melalui pelatihan keterampilan berwirausaha, pembiasaan, mencoba serta mempraktekkan secara langsung, selain itu pondok pesantren memberikan upaya dalam menjaga keberlangsungan dalam berwirausaha, maka pondok tersebut memberikan fasilitas berbagai sarana dan prasarana untuk belajar dan berlatih berwirausaha.
3.	Maya Justica (2020)	Penerapan Pendidikan Entrepreneur dalam Menumbuhkan Kemandirian di Pondok Pesantren Nurul Qodri Lempuyang Bandar Lampung Tengah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Nurul Qodri ini penerapannya dilakukan dalam sepekan sekali tepatnya pada saat hari libur pondok, salah satu bentuk kewirausahaan yaitu berupa ternak ayam dan sapi. Dalam hal ini selalu

			<p>diadakan pengontrolan serta pengawasan secara berkala sesuai jadwal dalam sepekan. Adapun metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan mengacu pada tutor dan praktik secara langsung. Disisi lain dalam pelaksanaannya tidak lepas dari kerja sama yang baik antara pihak pondok dengan humas dan <i>stakeholder</i>.</p>
4.	Karlina Silvi Meilani (2017)	Manajemen Program Pendidikan Entrepreneurship Bagi Siswa SMP Negeri 4 Banyumas	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Entrepreneurship di SMP Negeri 4 Banyumas memiliki tujuan untuk meningkatkan semangat jiwa kewirausahaan yang dibangun melalui lembaga pendidikan. Selain itu juga memiliki tingkat keberhasilan yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang mana telah menjalankan fungsi manajemen yaitu dari mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan evaluasi telah di laksanakan dengan baik. Sehingga dapat mencetak generasi muda yang cerdas berwirausaha di segala bidang pendidikan.</p>
5.	Anwar Nur	Manajemen Kewirausahaan	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa</p>

	Hidayat (2021)	Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan	penerapan manajemen kewirausahaan budidaya jamur yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom. Pondok Pesantren tersebut berkeinginan bahwa santrinya dengan diberikannya sebuah kewirausahaan dapat mengubah pola pikir agar menjadi berani dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada mereka. Selain itu pondok pesantren memberikan pelatihan kewirausahaan secara langsung dengan mempraktikkan kewirausahaan tersebut baik berupa pengawasan, evaluasi kegiatan, modal dan pengajaran dalam tiap-tiap kegiatan kewirausahaan.
--	----------------	---	---

Sumber: Penelitian terdahulu yang diolah oleh peneliti

Dari beberapa penelitian diatas dapat diketahui bahwa kelima penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan apa yang dilakukan peneliti saat ini. Adapun kesamaannya yaitu masih berkaitan dengan manajemen pendidikan kewirausahaan. Maksudnya terdapat kesamaan dari segi adanya sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dalam melaksanakan pendidikan kewirausahaan.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi penelitian, objek dan masalah penelitian. Seperti halnya untuk penelitian pertama lebih memfokuskan pada peningkatan *skill* para santri dalam berwirausaha. Penelitian kedua lebih memfokuskan pada perubahan perilaku pada santri. Penelitian yang ketiga memfokuskan pada kerja sama yang

baik antara pihak pondok dengan humas dan *stakeholder*. Penelitian keempat fokus kepada peningkatan semangat jiwa kewirausahaan yang dibangun melalui pendidikan. Penelitian yang kelima dengan diberikannya kewirausahaan dapat mengubah pola pikir agar menjadi berani dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada mereka. Sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pengembangan *skill* dan *mindset* siswa dalam mencetak wirausaha mandiri, guna menunjang kualitas manajemen pendidikan di MA Nahdlatul Ulama 2 Serangan yaitu dengan adanya program kewirausahaan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian. Selain itu kerangka berfikir juga mengembangkan teori yang telah disusun dengan menguraikan dan menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel yang diperlukan dengan tujuan menjawab masalah mengenai penelitian.³⁶

Globalisasi telah menuntut masyarakat untuk kompetitif dalam persaingan global. Semakin maju dalam suatu negara maka semakin banyak masyarakat terdidik, dan banyak pula masyarakat menganggur. Oleh karena itu dunia wirausaha dirasa sangatlah penting pada saat ini.

Banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, sehingga menyebabkan banyak sekali pengangguran. Perbandingan antara pencari pekerjaan lebih banyak di banding dengan lapangan pekerjaan yang ada. Hal tersebut mengakibatkan banyak pelamar pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan yang mereka tekuni. Pekerjaan yang tidak layak, bahkan banyak yang menjadi pengangguran.³⁷

Menteri Koperasi Kecil Menengah (UMKM) menyatakan bahwa rasio *entrepreneurship* di Indonesia pada tahun 2014, rasio *entrepreneurship* mencapai 1,55% kemudian meningkat 1,65% ditahun 2016 hingga akhir 2017 telah mencapai lebih dari 3,1%.

³⁶ Tegor, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Penelitian Kuantitatif*, (Klaten: Lakeisha, 2020), 39.

³⁷ Ni Wedayanti & Giantari, "Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha," E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana 5, no. 1 (2016): 533-534. di akses pada tanggal 10 Desember 2021, <https://www.academia.edu/34770844>

Angka tersebut ternyata masih tertinggal jauh jika dibandingkan negara-negara tetangga.³⁸

Sehingga banyak fenomena yang terjadi, bahwa hampir rata-rata siswa memiliki *mindset* setelah lulus dari pendidikan lebih memilih untuk bekerja sebagai buruh pabrik dari pada berwirausaha. Karena mereka berpandangan bahwa bekerja sebagai buruh pabrik itu mengenai gaji lebih nyata dibanding dengan berwirausaha sendiri.

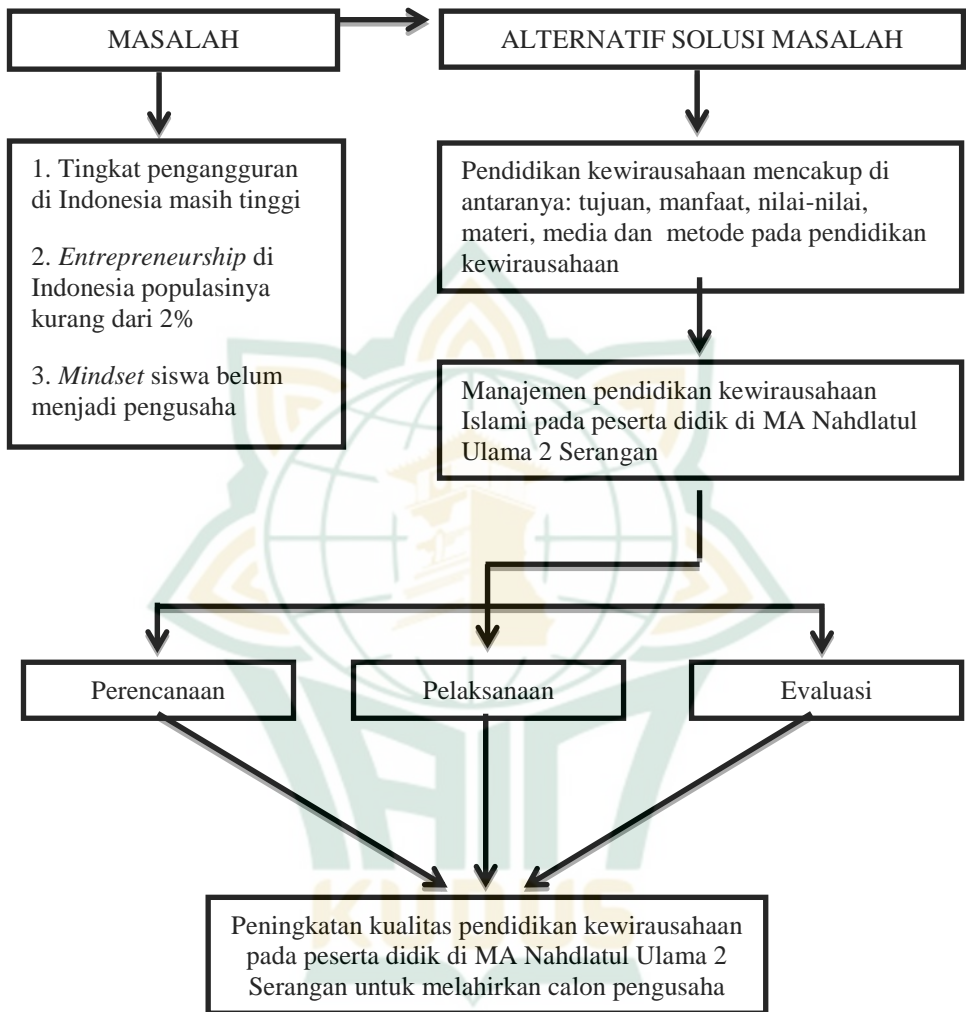
Untuk mengatasi problem di atas, perlu dibentuk sebuah model pendidikan kewirausahaan sehingga dapat menumbuhkan kepribadian wirausaha dan perilaku wirausaha siswa pada pendidikan dasar dan menengah. Adapun pendidikan kewirausahaan mencakup beberapa komponen diantaranya tujuan pendidikan kewirausahaan, manfaat pendidikan kewirausahaan, nilai-nilai pendidikan kewirausahaan, materi pendidikan kewirausahaan, metode pendidikan kewirausahaan dan media pendidikan kewirausahaan.

Agar pendidikan kewirausahaan berjalan dengan maksimal dan sesuai harapan maka dibutuhkannya sebuah manajemen pendidikan kewirausahaan Islami pada peserta didik, manajemen yang baik tidak lepas dari peran seorang kepala madrasah sebagai manajer yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengatur, mengarahkan serta memimpin semua kegiatan yang ada di madrasah. Untuk menilai seberapa efektif dalam sebuah manajemen pendidikan kewirausahaan Islami pada peserta didik ini, maka di perlukan pendeskripsian beberapa kegiatan diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pendidikan kewirausahaan. Kegiatan tersebut sangat penting untuk dilakukan dengan baik agar pendidikan kewirausahaan Islami pada peserta didik terjaga keesistensinya. Selain itu dapat meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan Islami pada peserta didik di MA Nahdlatul Ulama 2 Serangan dengan tujuan melahirkan calon pengusaha Islami.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti manajemen pendidikan kewirausahaan Islami pada peserta didik di MA Nahdlatul Ulama 2 Serangan Bonang Demak

³⁸ Helisa Margahana, dkk, “Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat” *Edunomika* 03, no 02 (2019): 300. Di akses pada tanggal 20 Januari 2022,> <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/497>

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber: Data diolah peneliti